



**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Adab Shalat Dan Dzikir Melalui Metode *Problem Based Learning* Pada Siswa Fase D Kelas VII MTs PUI Kepuh Kecamatan Lemahsugih Kabupaten Majalengka**

**Liah Nurlaeliyah**

[liahnurlaeliyah@gmail.com](mailto:liahnurlaeliyah@gmail.com)

**MA PUI Kepuh**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Adab Shalat dan Dzikir melalui metode *Problem Based Learning*. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah fase D Akidah Akhlak siswa kelas VII Tahun Pelajaran 2020/2021, yang terdiri dari 26 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh metode *Problem Based Learning* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Adab Shalat dan Dzikir. Sebelum diterapkannya metode *Problem Based Learning* hasil belajar siswa sangat rendah. Setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus I sebanyak 19 siswa (72,07 %) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 74,03 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 24 siswa (93,3%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 81,73. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Adab Shalat dan Dzikir, *Problem Based Learning*.

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran Akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang lebih mengedepankan aspek afektif, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuh kembangkan ke dalam peserta didik sehingga tidak hanya berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan akidah akhlak yang bersifat kognitif menjadi bermakna dan dapat diinternalisasikan serta diaplikasikan kedalam perilaku sehari-hari.

Mata pelajaran akidah akhlak bertujuan untuk menumbuh-kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Dan mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam. Salah satu materi pada mata pelajaran Akidah akhlak adalah Adab Shalat dan Dzikir.

Tujuan disampaikannya materi tersebut adalah dengan pendekatan saintifik, problem based learning dan metode diskusi agar siswa mampu Menjelaskan pengertian adab shalat dan dzikir Mengidentifikasi dalil tentang adab shalat dan dzikir, Menjelaskan tentang adab-adab shalat dan dzikir, Menunjukkan hikmah perilaku orang yang melakukan adab-adab shalat dan dzikir yang benar dan baik, dan Mempraktekkan adab shalat dan dzikir. Terdapat beberapa masalah yang ditemukan pada saat mempelajari materi ini, diantaranya adalah kurang pahaman dalam membedakan dan mengklasifikasikan adab shalat dan dzikir.

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar guru lah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan karena itu guru harus dapat membuat sesuatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan Pendidikan Nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani. Juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal peranguru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara atau mengajar yang baik dan mampu memilih pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep konsep mata pelajaran yang akan disampaikan. Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran. Salah satunya adalah dengan memilih Model dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan hasil prestasi belajar siswa khususnya pelajaran Akidah Akhlak. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektual yang lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan.

Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa yang tidak memiliki dorongan belajar sehingga nilai rata-rata mata pelajaran Akidah akhlak sangat rendah. Hal ini disebabkan karena guru dalam proses belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah dan metode yang membuat siswa menjadi bosan. Oleh karena itu, penulis mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran yaitu metode pembelajaran Problem Based Learning atau PBL untuk mengungkap apakah dengan ini dapat meningkatkan hasil belajar dan prestasi belajar siswa.

Peneliti memilih metode pembelajaran ini dalam mengkondisikan siswa untuk terbiasa menemukan mencari mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran.

Dalam metode pembelajaran PBL Siswa lebih aktif dalam memecahkan untuk menemukan sedangkan guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk bagaimana memecahkan masalah itu.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di MTs PUI Kepuh yang beralamat di Jl. Raya Selatan nomor 88 Desa Kepuh, kecamatan Lemahsugih Kabupaten Majalengka Jawa Barat pada Tahun Pelajaran 2020/2021 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap siswa MTs PUI Kepuh pada mata pelajaran Akidah Akhlak dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai nilai KKM Akidah akhlak yaitu 70. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 70 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apabila di kelas tersebut terdapat  $\geq 75$  % siswa yang telah tuntas belajar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *Problem Based Learning* dilakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran materi Adab Shalat dan Dzikir fase D MTS MTs PUI Kepuh. Peserta didik diberikan soal, pilihan ganda yang berjumlah 5 soal, dengan jumlah peserta didik sebanyak 26 orang dan kriteria ketuntasan minimlam ( KKM ) adalah  $\geq 70$ . Berikut ini merupakan hasil belajar siswa pra siklus pada sub materi Adab Shalat dan Dzikir fase D Siswa Kelas VII MTs PUI Kepuh :

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	65
Ketuntasan klasikal	46,15 %
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	30
Siswa tuntas	12 orang
Siswa belum tuntas	14 orang

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada tes awal sangat jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 26 orang hanya 12 orang yang tuntas dengan presentase (46,15%) sementara 14 orang tidak tuntas dengan presentase (53,84 %). Rata-rata nilai yang diperoleh siswa hanya sebesar 65 Nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 30 . Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada Materi Adab Shalat dan Dzikir masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Hasil demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

### **Tindakan siklus I**

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan adalah 10 menit, sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan inti adalah 60 menit dan alokasi kegiatan penutup sebesar 10 menit. Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan tiga kegiatan, yaitu (1) menyapa dan mengecek kehadiran siswa, (2) melakukan *icebreaking* berupa menyanyi, (3) menggali pengetahuan siswa dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya. Kegiatan *icebreaking* yang dilakukan guru. Melalui kegiatan inti mendesain kegiatan agar siswa dapat mengalami proses menemukan, menamai dan mempresentasikan. Untuk dapat menemukan berkaitan dengan *PBL (Problem Based Learning)*, pertama-tama guru membagi siswa dalam 5 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa.

Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang tugas siswa, sebelum penugasan dilakukan sehingga siswa tidak menjadi bingung. Selain itu, selama diskusi berlangsung guru berkeliling kelompok untuk mengawasi siswa bekerja sambil sesekali mengomentari hasil kerja siswa. Perwakilan setiap kelompok kemudian membacakan hasil diskusi kelompok. Siswa dari kelompok lain akan ditanyakan pendapatnya terkait jawaban kelompok yang sedang presentasi. Jika terdapat kekeliruan, guru terlebih dahulu meminta sesama siswa yang melakukan perbaikan. Siswa yang hasil temuan kelompok yang benar dan mempresentasikan dengan bagus mendapatkan pujian dari guru sedangkan siswa yang belum melakukan dengan maksimal dimotivasi dan diberi penguatan.

Kegiatan akhir antara lain: (1) melakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan Model Model *PBL (Problem Based Learning)*, (2) siswa melakukan kilas balik tentang pembelajaran yang baru dilakukan dan (3) siswa dan guru merayakan keberhasilan belajar dengan bertepuk tangan gembira.

Tahap selanjutnya adalah pengamatan / Observasi siklus II, Pada tahap ini ada 2 aspek yang menjadi objek observasi yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa. Data hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I selama kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat beberapa kekurangan, diantaranya kurang optimal dalam memotivasi siswa, Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa kekurangan diantaranya guru terlalu cepat dalam menjelaskan pelaksanaan metode *Problem Based Learning* dan guru kurang optimal dalam memonitoring siswa saat diskusi. Namun untuk keseluruhan guru cukup baik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan hampir semua langkah-langkah yang ada di Modul Ajar sudah dilaksanakan. Meskipun ada beberapa aspek kegiatan yang masih kurang optimal. Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus 1 tahap persiapan,

aktivitas peserta didik kurang maksimal, ada beberapa peserta didik yang masih sibuk bergurau dengan teman sebangku sehingga mengurangi performen belajarnya, namun pada tahap persiapan sudah cukup baik walau pun masih ada beberapa peserta didik yang kurang merespons apersepsi guru. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung dan sebagainya, bahkan malu untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Dari hasil monitoring guru mendapat informasi bahwa hal ini disebabkan karena mereka masih bingung dengan alur belajar karena baru pertama kali diterapkannya model Problem Based Learning di kelas mereka. Setelah menilai aktivitas guru dan peserta didik maka selanjutnya peneliti akan menilai hasil belajar siswa. Adapun hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan metode *Problem Based Learning* pada siklus I sebagai berikut.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus I

<b>Kategori hasil belajar</b>	<b>Nilai Hasil Belajar</b>
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	74,03
Ketuntasan klasikal	72,07 %
Nilai tertinggi	95
Nilai terendah	40
Siswa tuntas	19 orang
Siswa belum tuntas	7 orang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus I masih kurang dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 26 orang hanya 19 orang yang tuntas dengan presentase klasikal (72,07 %) sementara 7 orang tidak tuntas dengan presentase klasikal (28,92%). Dari paparan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa maka taPBLk bahwa rata-rata nilai yang diperoleh 70,60 masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal yang berjumlah 75. Nilai tertinggi di peroleh skor 95 dan nilai terendah diperoleh skor 40. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Adab Shalat dan Dzikir masih rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Maka dengan ini peneliti akan melanjutkan pada kegiatan pembelajaran siklus II.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik fase D MTs PUI Kepuh mengalami sedikit peningkatan namun hasil tersebut belum memuaskan Karena melihat dari observasi aktivitas guru dan siswa masih banyak kekurangan yang menyebabkan peningkatan pemahaman siswa tidak maksimal seperti persiapan guru masih kurang dalam memotivasi siswa, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga siswa masih bingung dengan arahan dari guru.

Data hasil belajar peserta didik Siklus I dengan menggunakan metode Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pra siklus sebesar 64 meningkat menjadi 70,60 pada siklus I. Jumlah siswa yang tuntas pada pra siklus hanya berjumlah 3 orang dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 17 orang sementara pada siklus I

meningkat menjadi 8 orang untuk peserta didik yang tuntas dan 12 peserta didik dari jumlah total 20 orang.

Walaupun terjadi peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I namun hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan. peneliti mendapatkan beberapa kelemahan maka dengan ini peneliti mencoba untuk memperbaikinya dan merancang pembelajaran dengan lebih baik pada tahap selanjutnya (siklus II). Perbaikan peneliti dalam siklus I sebagai berikut: 1) lebih menarik perhatian siswa untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran; 2) lebih menguasai materi dengan baik dan mampu menyampaikannya kepada siswa secara sistematis dan jelas agar mudah dipahami siswa; 3) mampu menjelaskan metode *Problem Based Learning* dengan intonasi yang tepat, tidak terlalu cepat dalam menjelaskan; 4) mampu mengalokasikan waktu dengan baik; 5) Masih banyaknya *miss communication* antara anggota kelompok yang mengakibatkan peserta didik mengerjakan bahan kelompok hanya bergantung dengan teman yang rajin; 6) Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan apa yang diminta guru; 7) meningkatkan kemampuan untuk menyampaikan ide yang didapat.

## **Tindakan Siklus II**

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan langkah-langkahnya sama dengan siklus I namun Ada beberapa hal yang diperbaiki dalam siklus II ini yaitu Guru menambahkan *ice breaking*. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus II Alokasi waktu yang ditentukan adalah 4 x 40 menit atau 4 jam pelajaran. Perbaikan Modul Ajar (MA) pada siklus ini terdapat pada kegiatan penambahan *ice breaking*. Selanjutnya perbaikan bahan ajar, perbaikan tes dan lembar observasi.

Pada tahap pelaksanaan Tindakan siklus II, Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, membaca doa bersama dan absensi siswa dan menyanyikan salahsatu lagu wajib Nasional. Kemudian melakukan kegiatan apersepsi berupa menanyakan kabar peserta didik dan mengingatkan kembali pembelajaran yang telah berlalu kemudian memberikan motivasi kepada siswa untuk menarik perhatian mereka sebelum proses belajar dilakukan. Siswa sangat merespon dan menjawab dengan suara keras dan semangat. Begitu pun ketika guru menyapaikan tujuan pembelajaran semua siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian peneliti memberikan acuan untuk membagi kelompok menjadi 6 kelompok dan menjelaskan mekanisme pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam kegiatan inti siswa diarahkan untuk mengamati perilaku orang yang melakukan adab shalat dan dzikir, Menyimak dan membaca materi tentang perilaku orang yang melakukan adab shalat dan dzikir, kemudian siswa mendengarkan materi tentang praktik adab shalat dan dzikir yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya siswa menyusun pertanyaan tentang praktik adab shalat dan dzikir. Kemudian secara bersama-sama siswa menyimpulkan tata cara mempraktikkan adab shalat dan dzikir. Ketiga penutup, pada kegiatan ini peneliti memberikan kesimpulan akhir mengenai materi Adab Shalat dan Dzikir kemudian

memberikan tes kepada siswa untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dan diakhiri dengan mengucapkan hamdalah dan salam penutup.

Tahap Observasi Siklus II, teramati guru menambahkan *ice breaking*, agar ketika jeda pembelajaran menjadi tidak jenuh dan pengkondisian siswa pada langkah pembelajaran selanjutnya menjadi lebih mudah. Guru juga mengkondisikan siswa saat akan memulai kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dapat terus aktif dan berpartisipasi saPBLi akhir pembelajaran. Yang terpenting guru memberikan durasi waktu di setiap langkah pembelajaran agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien, sehingga waktu dapat dioptimalkan sebaik-baiknya dalam pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan guru sudah lebih siap dalam mempersiapkan kelas dan siswanya, lebih leluasa dalam menyampaikan salam, tujuan pembelajaran dan melakukan kegiatan awal pada tahap pelaksanaan. Selain itu, dalam melakukan kegiatan inti guru lebih rinci dalam menjelaskan materi adab shalat dan dzikir dengan intonasi suara yang tepat juga tidak terlelalu cepat. Guru juga lebih optimal dalam membimbing siswa saat mendiskusikan materi. Proses belajar yang berlangsung juga sudah sesuai dengan langkah- langkah yang terdapat dalam Modul Ajar. Selain itu, Guru dapat mengatur waktu dengan baik sehingga semua langkah-langkah pembelajaran dapat terlaksana dan guru juga dapat mengkondisikan kelas dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan observer dalam siklus II ini bahwasannya pembelajaran yang disampaikan sudah sangat bagus karena anak-anak langsung mengerjakan dan pembagian kelompoknya dilakukan secara tertib. Metode yang diterapkan dapat membuat anak menjadi gembira dan ikut aktif dalam pembelajaran. Alokasi waktu yang di gunakan juga sudah sesuai karena anak-anak tadi masuk kelas tepat waktu tidak seperti hari sebelumnya. Dalam pembelajaran di siklus II ini peneliti mengamati bawasannya siswa sudah mulai antusias dalam pembelajaran dan mengerjakan sesuai arahan yang peneliti saPBLikan kepada siswa tetapi masih ada siswa yang kurang mampu memahami apa yang dijelaskan oleh temannya. Siswa juga sudah mulai dapat berkomunikasi dengan baik antar sesama kelompok walaupun masih ada beberapa siswa yang lebih banyak diam dan tidak turut serta dalam diskusi. Karakter yang dimiliki siswa diantaranya sebagian kecil siswa masih malu dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka namun sebageaian besar sudah berani. Peneliti juga mendapati banyak siswa yang sudah mengerti tentang pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti. Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa *metode Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Di akhir pelaksanaan siklus II ini siswa diberikan *post test* untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dibuat oleh peneliti. Adapun data dari hasil *post test* pada siklus ke II sebagai berikut :

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus II

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	81,73
Ketuntasan klasikal	93,3 %
Nilai tertinggi	96
Nilai terendah	61

Siswa tuntas	24 orang
Siswa belum tuntas	2 orang

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 26 orang sebanyak 24 siswa tuntas dalam menjawab soal yang diberikan dan sebanyak 2 siswa yang belum tuntas dalam menjawab soal yang diberikan. Dari paparan hasil nilai yang didapatkan siswa bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah mencapai 93,3 % dengan rata-rata nilai diperoleh 81,73. Nilai tertinggi adalah 96 dan nilai terendah adalah 61. Dengan ini membuktikan bahwasannya metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Adab Shalat dan Dzikir. Maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan lagi.

Setelah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan observasi dan diakhiri dengan tindakan evaluasi pada setiap siswa selanjutnya peneliti melakukan tahap refleksi. Berdasarkan dari hasil observasi dan evaluasi pada siklus ke II ini siswa menunjukkan kemajuan dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil belajar siswa yang meningkat merupakan salah satu bukti bahwasannya metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar para siswa di kelas. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang didapat siswa pada siklus ke II. Dari hasil siklus ke II ini di dapat hasil refleksi sebagai berikut: 1) Peneliti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus ke II; 2) Peneliti mampu memperbaiki kesalahan pada siklus sebelumnya; 3) Tercapainya ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus ke II; 4) Terjadi peningkatan aktivitas siswa setelah menggunakan metode *Problem Based Learning*. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah tercapai maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa fase D kelas siswa kelas VII MTs PUI Kepuh.

Pelaksanaan hasil belajar dengan menerapkan metode *Problem Based Learning* pada siklus II telah tercapai ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu sebesar 93,3 %. Dengan demikian secara keseluruhan tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai. Berikut ini adalah tabel perbandingan antara *pre test* (sebelum tindakan) dan *post test* (sesudah tindakan).

Tabel 4. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

Keterangan	Pra Siklus	Sesudah Siklus		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
Nilai rata- rata	65	74,03	81,73	Meningkat
Jumlah Siswa yang tuntas	12	19	24	
Jumlah Siswa yang tidak tuntas	14	7	2	
Ketuntasan Hasil Belajar siswa	46,15 %	72,07 %	93,3 %	

Tabel 4 menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak setelah menggunakan metode *Problem Based Learning* pada fase D Siswa kelas VII MTs PUI Kepuh. Berdasarkan pengamatan observer pada siklus I, Selama kegiatan pembelajaran terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru tidak melakukan ice breaking, kurang optimal dalam memotivasi siswa, Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa kekurangan diantaranya guru terlalu cepat dalam menjelaskan materi ajar, kurang optimal dalam memonitoring siswa saat diskusi dan guru lupa menyimpulkan hasil pembelajaran. Pada pengelolaan waktu guru hampir kehabisan waktu. Pada hasil observasi yang dilakukan oleh observer diperoleh aktivitas guru sebesar 70 % sehingga peneliti melakukan banyak perbaikan pada siklus II dengan menambah dan mengubah sedikit kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan guna untuk mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran materi Adab Shalat dan Dzikir menggunakan metode *Problem Based Learning*. Dari hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan. Untuk aktivitas guru pada siklus I memperoleh 70 % dan pada siklus II yaitu 80%.

Selama proses penelitian pada siklus I, peneliti melihat masih banyaknya siswa bingung dengan cara pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti yang mengakibatkan siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, persiapan guru masih kurang dalam memotivasi siswa, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga siswa masih bingung dengan arahan dari guru dan guru mampu mengalokasikan waktu dengan baik. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung. Hal ini menyebabkan hasil aktivitas siswa pada siklus I berjumlah 73,52 % namun setelah melakukan beberapa perbaikan pada siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 82,35 %.

Berdasarkan hasil tes pada siklus II yang dilakukan pada 9 Agustus 2021 terjadi peningkatan yang sudah memuaskan dengan rata hasil belajar siswa berjumlah 81,73. Jumlah siswa yang tuntas berjumlah 24 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 93,3 % dan jumlah siswa yang tidak tuntas 2 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 6,7%.

Dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran Akidah Akhlak mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I. Meskipun, di siklus I mengalami peningkatan namun belum memenuhi kriteria ketuntasan siswa secara keseluruhan karena siswa yang tuntas < 75 % akan tetapi peningkatan sudah ditunjukkan. Setelah perbaikan pembelajaran di laksanakan dalam siklus II ketuntasan klasikal siswa meningkat menjadi 93,3%. Pada Siklus II ini rata-rata siswa sudah memenuhi dan melebihi KKM yang ditetapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan diantaranya Hadist Awalia Fauzia (2018), Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika materi bangun datar. Hasil sebelum dilakukan tindakan yaitu pada pra siklus hanya 11 siswa atau 44% yang tuntas, pada siklus I meningkat menjadi 16 siswa atau 64% yang tuntas belajar matematika dan pada siklus II meningkat

lagi menjadi 22 siswa yang tuntas belajar matematika atau 88%. Penelitian ini dikatakan berhasil karena mencapai indikator kinerja yaitu 80% dari seluruh siswa dengan KKM 70.

Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan agar dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah (Shaputri, Marhadi, Antosa, 2017) Dengan menggunakan model problem based learning dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memecahkan suatu masalah yang diberikan oleh guru. Selain itu, penerapan model problem based learning ini dapat menumbuhkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Salah satu keunggulan model problem based learning adalah peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran karena masalah yang dihadapkan kepada anak dikaitkan dengan kehidupan nyata, hal ini dapat meningkatkan motivasi dan ketertarikan terhadap materi yang dipelajari (Santiani, Sudana, Tastra, 2017).

## **KESIMPULAN**

Hasil belajar sebagai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran dari hasil penerapan metode *Problem Based Learning*. Hasil belajar mengalami peningkatan. *Problem Based Learning* sebagai metode yang diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak terbukti meningkatkan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar siswa juga secara langsung menggunakan metode *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada materi Adab Shalat dan Dzikir hasil belajar siswa mencapai KKM. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebanyak 12 siswa (72,07 %) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 74,03 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 24 siswa (93,3%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 81,73. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung anak untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran dan membiasakan siswa untuk mendapatkan informasi dari temannya sendiri. Ditambah lagi metode ini menggunakan media berupa poster yang mendorong siswa untuk bersemangat dalam pembelajaran. Dengan demikian metode *Problem Based Learning* perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perlu diadakannya penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* pada materi selain Adab Shalat dan Dzikir dengan tujuan peningkatan hasil belajar siswa. Kepada guru hendaknya memperhatikan kondisi belajar siswa agar dapat memilih model, metode dan strategi yang tepat dalam pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A.Bakar, Rosdiana. 2009. *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung : Citapustaka Media Perintis.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineksa Cipta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka,

- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Bumi Aksara.  
<https://journal.ugm.ac.id/jfi/article/view/24410/15902> diakses 29 Juli 2021  
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd/article/view/3216/2448> diakses 29 Juli 2021
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Ngalim, Purwanto. 2008. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung:PT Remaja Rosda Karya
- Ngalim, Purwanto. 2003. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung:PT Remaja Rosda Karya
- Salminawati. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : Citapustaka Media Perintis.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Model Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Slameto, 2013. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pres.
- Sudjana, Nana. 2012. *Tujuan Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suyatno. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Tipe Strategi Kwl (Know, Want To Know, Learner)*. Surakarta: Tiga Serangkai
- Usiono. 2015. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Cipta Pustaka.
- Umar, Bukhari. 2012. *Hadis Tarbawi*, Jakarta: Impi Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. 2016. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dimiyati dan Fujiono, 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka, Cipta. Husain Umar. 2003. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka,
- Persada, Sugiyono, 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : CV. Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta; PT RinekaCipta,
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. 2002. *Model Belajar Mengajar*. Jakarta;
- Zaini, H. (2015). Karakteristik Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp). *Idaroh*, 1(01), 15–31.